

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perubahan penggunaan lahan yang terjadi antara tahun 2010-2018 menunjukkan terjadinya penurunan lahan hutan sekunder kerapatan tinggi yang cukup signifikan dengan diikuti oleh penambahan lahan kelapa sawit dan agroforestri karet, luas lahan permukiman mengalami peningkatan yang merupakan perubahan dari pengurangan luas agroforestri karet, dan luas sawah berkurang seluas 1,241 ha yang berubah menjadi agroforestri kelapa pinang, agroforestri kopi, HTI, kelapa sawit dan permukiman.
2. Faktor *locational rent* yang paling besar peluangnya mempengaruhi perubahan lahan sawah adalah jarak ke pusat kelurahan/desa. Sawah yang berada dekat dengan jalan kabupaten lebih rentan untuk dikonversi daripada yang berada dekat jalan provinsi, hal ini dikarenakan lahan sawah lebih dekat dengan aktivitas permukiman penduduk.
3. Penilaian kesesuaian lahan aktual untuk padi sawah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki kelas kesesuaian S1 (sesuai), S2 (cukup sesuai) dan S3 (sesuai marjinal) dengan faktor pembatas meliputi media perakaran (r), retensi hara (f) dan tingkat bahaya erosi (e). Subkelas dari yang terluas hingga terendah berturut-turut adalah S1, S3r, S3re, S3rf, S3rfe. Kesesuaian lahan aktual padi sawah eksisting yang paling dominan adalah S1 (74,58%) kemudian S3rf (13,86%) dan S3r (10,83%) dengan faktor pembatas antara lain drainase, tekstur tanah, pH tanah, kejenuhan basa (KB) dan tingkat bahaya erosi. Upaya perbaikan untuk mengatasi faktor pembatas tersebut antara lain dengan pembuatan teras, pengelolaan irigasi dan penambahan kapur serta bahan organik dengan tingkat pengelolaan sedang hingga tinggi. Lahan yang berpotensi untuk ekstensifikasi sawah diperoleh dari penggunaan lahan semak belukar, kebun campuran, tanah terbuka, tanaman semusim dan yang berada pada peruntukan pertanian lahan basah dan pertanian lahan kering pada rencana pola ruang dengan luas keseluruhan 9.844 ha.

4. Evaluasi keselarasan kesesuaian lahan aktual sawah eksisting dengan rencana pola ruang diperoleh kategori selaras 67,65% dan berpotensi selaras 28,16% dengan usulan rekomendasi yaitu sawah eksisting dapat menjadi salah satu pertimbangan untuk alokasi lahan pangan berkelanjutan dengan melakukan pengendalian secara ketat terhadap alih fungsi lahan sawah serta meningkatkan upaya pengelolaan untuk memperoleh hasil produksi padi yang lebih optimal dan sebagai bahan pertimbangan dalam peninjauan kembali rencana pola ruang pada RTRW. Kategori tidak selaras 4,20% tidak diberikan rekomendasi apapun mengingat dari kesesuaian lahan maupun peruntukan pada rencana pola ruang yang tidak selaras. Berdasarkan penghitungan neraca beras dengan asumsi luas lahan sawah eksisting berdasarkan hasil evaluasi keselarasan antara kesesuaian lahan aktual dengan rencana tata ruang wilayah yaitu seluas 7.529 ha, maka terjadi defisit beras sebesar -3.695 ton.

5.2 Saran

1. Potensi produksi pangan masih dapat dipertahankan dengan upaya-upaya pengendalian konversi lahan sawah yang melibatkan berbagai *stakeholder*. Pola lahan sawah yang sudah sesuai untuk tanaman padi sawah dan dapat menghasilkan produksi padi lebih banyak apabila dilakukan upaya perbaikan pada setiap faktor pembatasnya
2. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan terkait prediksi perubahan penggunaan lahan dalam jangka waktu yang lebih panjang dengan tambahan analisis sosial ekonomi seperti analisis kelayakan finansial usaha tani untuk dapat menilai pengembangan kawasan pertanian di masa yang akan datang baik secara fisik maupun sosial ekonomi.
3. Penelitian ini menghasilkan pertimbangan-pertimbangan yang dapat digunakan oleh pemerintah daerah dalam melakukan pengendalian tata ruang dari sisi perubahan penggunaan lahan sawah yang telah terjadi dan juga untuk pengembangan pertanian tanaman padi sawah dari kesesuaian serta ketersediaan lahan sawah yang telah dianalisis.

Hasil penelitian dapat dibuat lebih terperinci untuk arahan pengembangan lahan padi sawah, baik melalui intensifikasi maupun ekstensifikasi untuk mendukung potensi pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.